



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro

Lita Marga Ningrum¹(✉), Luci Keysa Putri Fasilia², Muhamad Vikrul Fatoni³, Dian Ratna Puspananda⁴

¹²³⁴Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro

lalitamarga09@gmail.com

Abstrak – Penelitian kuantitatif dengan desain ex post facto ini bertujuan menguji pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi (Variabel X) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Variabel Y) pada 30 mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro yang diambil melalui Simple Random Sampling. Hasil analisis memenuhi syarat parametrik dan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan IPK, dengan koefisien korelasi $r=0,457$ dan signifikansi uji regresi $p=0,011$. Temuan ini konsisten dengan teori Student Involvement, di mana keterlibatan organisasi mendorong pengembangan soft skills krusial seperti manajemen waktu dan disiplin, yang turut menunjang prestasi akademik. Meskipun koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,209 menunjukkan kontribusi yang bermakna (20,9%) dari keaktifan berorganisasi, mayoritas pencapaian IPK (79,1%) tetap ditentukan oleh faktor akademik inti lainnya. Dengan demikian, keaktifan berorganisasi berfungsi sebagai faktor pendukung dan pelengkap yang sinergis, menyarankan mahasiswa untuk terlibat dengan strategi manajemen waktu yang baik dan mendorong institusi merumuskan kebijakan yang mendukung keseimbangan akademik dan non-akademik.

Kata kunci – Keaktifan Berorganisasi, Indeks Prestasi Mahasiswa (IPK), Pendidikan Matematika.

Abstract – This quantitative research, utilizing an ex post facto design, aimed to test the influence of student organizational involvement (Variable X) on the Grade Point Average (GPA) (Variable Y) of 30 Mathematics Education students at IKIP PGRI Bojonegoro, selected via Simple Random Sampling. The analysis results fulfilled the parametric requirements and revealed a positive and significant relationship between organizational involvement and GPA, evidenced by a Pearson correlation coefficient ($r=0.457$) and a significant regression test ($p=0.011$). This finding is consistent with the Student Involvement theory, where organizational participation fosters crucial soft skills, such as time management and discipline, which consequently support academic achievement. Although the coefficient of determination (R^2) of 0.209 indicates a meaningful contribution (20.9%) from organizational involvement, the majority of GPA achievement (79.1%) is determined by other core academic factors. Thus, organizational involvement functions as a synergistic supporting and complementary factor, suggesting that students should participate with effective time management strategies, and urging institutions to formulate policies that support the balance between academic and non-academic activities.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan menengah (Kurnia, 2025). Perguruan tinggi sering dianggap sebagai lingkungan akademik (Afriadi, 2024) yang menjunjung tinggi sebuah ilmu pengetahuan dan diharapkan mampu untuk mencetak lulusan yang memiliki kemampuan unggul, kreatif, cerdas, serta mempunyai kepribadian yang tangguh (Amalia, 2025). Maka dari itu, perguruan tinggi adalah tempat yang berisi sekumpulan masyarakat yang diharapkan berkompeten serta berkepribadian baik.

Mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi tidak hanya berfokus kepada kegiatan pembelajaran formal, akan tetapi juga perlu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pengembangan dirinya. Salah satu tempat yang bisa dijadikan sebagai tempat pengembangan diri bagi mahasiswa di dunia perkuliahan adalah organisasi mahasiswa (Hutauruk & Pakpahan, 2021). Organisasi mahasiswa adalah sebuah organisasi yang berada di lingkungan kampus dengan beranggotakan mahasiswa yang memiliki tujuan untuk mewadahi minat, bakat, serta potensi lainnya (Idauli dkk., 2021). Sehingga, selain pembelajaran formal, organisasi kemahasiswaan juga dapat mengembangkan potensi didalam diri mahasiswa.

Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dari sebuah organisasi. Selwen dalam Hendra dkk. (2024) berpendapat bahwa pengalaman berorganiasi dapat menjadi nilai tambah untuk mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat. Sebagaimana Masduki dkk. (2021) yang menyatakan bahwa organisasi adalah dapat membentuk sikap profesionalisme yang ada di dalam diri mahasiswa. Dengan hal ini, mahasiswa juga bisa belajar banyak dari sebuah organisasi.

Organisasi bisa menjadi tempat yang baik terhadap pengembangan diri mahasiswa jika mahasiswa tersebut bisa mengoptimalkan dirinya terhadap organisasi itu melalui sebuah keaktifan. Keaktifan bukan hanya perihal kehadiran fisik, akan tetapi keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan (Kurnia, 2014). Melalui keaktifan inilah, mahasiswa mengasah kemampuan dalam peningkatan soft skills yang sangat penting baik dalam dunia akademik maupun professional. Maka dari itu, Tingkat keaktifan menjadi salah satu variabel penentu sejauh mana perkembangan individu mahasiswa yang dipengaruhi oleh keaktifannya dalam berorganisasi.

Di sisi lain, penilaian mahasiswa sering kali diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dijadikan sebagai indicator utama dalam mencapai kesuksesan akademik secara formal. Melalui hasil belajar, tercermin penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah yang sedang ditempuh. Akan tetapi, pencapaian hasil belajar yang maksimal seringkali mendapat tantangan alokasi energi dan waktu, apalagi jika ditambah Ketika mahasiswa mengikuti organisasi. Maka dari itu, munculah sebuah ketakutan bahwa mengikuti organisasi dapat menganggu konsentrasi mahasiswa dalam belajar,

Akan tetapi, beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa keaktifan organisasi berdampak positif bagi hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiansah (2019) menyatakan bahwa keaktifan dalam berorganisasi

dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi. Melalui organisasi juga terbentuk sebuah kebiasaan disiplin serta efisiensi dalam mengelola waktu. Mahasiswa yang aktif akan menyusun jadwalnya menjadi lebih cermat, sehingga waktu yang dia miliki untuk belajar menjadi lebih terstruktur dan intensif.

Penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mahasiswa jurusan pendidikan matematika IKIP PGRI Bojonegoro. Sebagai seorang calon pendidik, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai keilmuan matematika, tetapi harus menguasai beberapa keterampilan seperti kepemimpinan, pedagogis, serta kemampuan berinteraksi sosial yang baik. Sehingga, organisasi kemahasiswaan dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mengasah keterampilan yang dapat mendukung kompetensi mahasiswa pendidikan matematika sebagai guru yang baik.

Meskipun demikian, masih belum banyak penelitian yang mengakaji secara spesifik mengenai hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan hasil belajar akademik, khususnya di dalam lingkup program studi pendidikan matematika. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada organisasi sebagai tempat pengembangan soft skills. Oleh karena itu, penelitian ini mencari celah dengan menyelidiki secara empiris bagaimana hubungan keaktifan mahasiswa pendidikan matematika dalam berorganisasi dengan capaian hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro" dirasa penting untuk dilakukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika partisipasi organisasi mahasiswa dan implikasinya terhadap prestasi akademik. Selain itu, agar mahasiswa juga bisa mempertimbangkan keaktifan mereka di organisasi. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik untuk mencetak lulusan yang unggul dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, di mana peneliti melakukan penyelidikan empiris secara sistematis terhadap fenomena yang telah terjadi secara alami. Menurut Islam (2023) dalam konteks ini, peneliti tidak memiliki kontrol langsung atau manipulasi terhadap variabel bebas, yaitu keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, karena aktivitas tersebut sudah berlangsung di lingkungan kampus. Pendekatan ini dipilih untuk mengobservasi dampak yang dihasilkan oleh partisipasi organisasi terhadap hasil akademik mahasiswa tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Fokus penelitian ini terletak pada hubungan antara dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (Variabel X) adalah keaktifan mahasiswa berorganisasi, yang mencakup keterlibatan fisik dan psikologis mahasiswa dalam kegiatan organisasi intra maupun ekstra kampus. Sementara itu, variabel dependen (Variabel Y) adalah Indeks Prestasi (IPK) mahasiswa, yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan akademik. Hubungan kedua variabel ini dianalisis untuk melihat sejauh mana dinamika berorganisasi memberikan kontribusi terhadap capaian angka indeks prestasi tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua jalur utama guna menjamin akurasi dan validitas penelitian. Untuk mengukur variabel keaktifan mahasiswa, penelitian menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang disusun dengan skala Likert 4 poin guna menghindari keraguan responden dalam menjawab. Sedangkan untuk memperoleh data variabel Indeks Prestasi, penelitian menerapkan teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder resmi dari pihak fakultas atau universitas. Kombinasi angket yang valid dan reliabel serta data dokumentasi objektif ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang kredibel.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif pada program studi yang terlibat dalam berbagai organisasi kemahasiswaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Penentuan ukuran sampel mengacu pada standar statistik tertentu guna merepresentasikan karakteristik populasi secara luas, sehingga hasil analisis regresi nantinya dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 30 mahasiswa aktif yang terdaftar dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ektra kampus. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling dari populasi mahasiswa aktif program sarjana (S1) yang mengikuti minimal satu organisasi kemahasiswaan.

Tahap pertama adalah identifikasi populasi, di mana populasi penelitian didefinisikan sebagai seluruh mahasiswa aktif program studi Pendidikan Matematika yang diketahui aktif berorganisasi. Informasi mengenai keaktifan mahasiswa dalam organisasi diperoleh melalui koordinasi dengan perwakilan mahasiswa dan pengurus himpunan jurusan, yang memiliki akses terhadap data partisipasi organisasi di tingkat program studi.

Tahap kedua melibatkan penyebaran angket awal melalui grup WhatsApp resmi program studi Pendidikan Matematika yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai angkatan. Grup ini berfungsi sebagai saluran komunikasi utama antara jurusan dengan mahasiswa, sehingga menjangkau populasi target secara efektif. Angket penyaringan dirancang untuk mengidentifikasi mahasiswa yang memenuhi kriteria partisipasi, yaitu: (1) status aktif sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Matematika, (2) keterlibatan dalam minimal satu organisasi atau kegiatan kemahasiswaan, dan (3) kesediaan untuk mengisi kuesioner lengkap serta memberikan data IPK yang dapat diverifikasi.

Dari seluruh mahasiswa yang merespons angket penyaringan dan memenuhi kriteria tersebut, dilakukan seleksi acak untuk memilih 30 responden sebagai sampel penelitian. Proses pengundian acak dilakukan dengan menggunakan teknik penomoran sederhana dan pemilihan angka secara random untuk menjaga objektivitas dan meminimalkan bias seleksi. Kriteria inklusi sampel ditetapkan secara ketat, mencakup mahasiswa aktif program sarjana (S1) Pendidikan Matematika yang terdaftar sebagai anggota aktif minimal satu organisasi kemahasiswaan, sedang menempuh semester 3 hingga semester 7, serta bersedia berpartisipasi lengkap dalam pengumpulan data. Prosedur ini menjamin bahwa sampel yang terpilih benar-benar

merepresentasikan populasi mahasiswa Pendidikan Matematika yang aktif berorganisasi, sekaligus memenuhi prinsip-prinsip ilmiah dalam pemilihan sampel penelitian kuantitatif.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan semester pada saat ini

| Semester | Jumlah Responden | Presentase |
|----------|------------------|------------|
| 3 | 9 | 30% |
| 5 | 18 | 60% |
| 7 | 3 | 10% |

Setiap responden dilibatkan dalam analisis berdasarkan jenis organisasi yang diikuti, dengan beberapa responden mengikuti satu atau lebih dari satu organisasi

Tabel 2. Distribusi jenis organisasi yang diikuti

| No. | Jenis Organisasi yang Diikuti | Jumlah Responden | Presentase |
|-----|-------------------------------------|------------------|------------|
| 1. | HIMMAT | 10 | 33,33% |
| 2. | UKM | 10 | 33,33% |
| 3. | Organisasi Ekstra Kampus | 2 | 6,67% |
| 4. | HIMMAT dan UKM | 4 | 13,33% |
| 5. | HIMMAT dan Organisasi Ekstra Kampus | 1 | 3,33% |
| 6. | UKM dan Organisasi Ekstra Kampus | 0 | 0% |
| 7. | UKM (lebih dari satu) | 2 | 6,67% |
| 8. | HIMMAT & UKM (lebih dari 1) | 1 | 3,33% |

Tabel 3. Distribusi peran dalam organisasi

| No. | Peran/ Jabatan | Jumlah Responden | Presentase |
|-----|--|------------------|------------|
| 1. | Pengurus inti (ketua, sekretaris, bendahara, dll.) | 12 | 40% |
| 2. | Koordinator divisi/bidang | 10 | 33,33% |
| 3. | Staff/anggota aktif pelaksana program | 5 | 16,7% |
| 4. | Anggota biasa/partisipan kegiatan | 13 | 43,3% |

Tabel 4. Distribusi lama keaktifan dalam organisasi

| No. | Peran/ Jabatan | Jumlah Responden | Presentase |
|-----|--|------------------|------------|
| 1. | Pengurus inti (ketua, sekretaris, bendahara, dll.) | 12 | 40% |
| 2. | Koordinator divisi/bidang | 10 | 33,33% |
| 3. | Staff/anggota aktif pelaksana program | 5 | 16,7% |
| 4. | Anggota biasa/partisipan kegiatan | 13 | 43,3% |

Keaktifan berorganisasi diukur menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 10 indikator dengan skala Likert 4 poin (1 = sangat tidak aktif, 2 = tidak aktif, 3 = aktif, 4 = sangat aktif). Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,842, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner, berikut Adalah distribusi nilai keaktifan berorganisasi (variabel X) dari 30 responden

Tabel 5. Tingkat keaktifan berorganisasi

| No. | Skor Keaktifan | Kategori | Jumlah Responden | Presentase |
|-----|----------------|--------------|------------------|------------|
| 1. | 10-19 | Tidak aktif | 0 | 0% |
| 2. | 20-29 | Cukup aktif | 14 | 46,67% |
| 3. | 30-40 | Sangat aktif | 16 | 53,33% |

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden (53,33%) berada dalam kategori sangat aktif, diikuti oleh kategori cukup aktif (46,67%), dan tidak aktif (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan matematika yang berorganisasi memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan organisasi.

Data IPK diperoleh dari data sekunder yang diverifikasi melalui google form yang diisi oleh mahasiswa itu sendiri. Berikut adalah distribusi IPK dari 30 responden

Tabel 5. Prestasi akademik/indeks prestasi kumulatif

| No. | Rentang IPK (Y) | Kategori | Jumlah Responden | Presentase |
|-----|-----------------|-------------|------------------|------------|
| 1. | 2,00-2,75 | Cukup | 0 | 0% |
| 2. | 2,76-3,50 | Baik | 4 | 13,33% |
| 3. | 3,51-4,00 | Sangat Baik | 26 | 86,67% |

Dari tabel diatas, mayoritas responden (86,33%) memiliki IPK dalam Kategori Sangat Baik, diikuti oleh kategori Baik sebanyak (13,33%), dan kategori cukup tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa pendidikan matematika yang aktif berorganisasi cenderung pada tingkat yang sangat memuaskan.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi data variabel keaktifan berorganisasi (X) dan indeks prestasi Kumulatif (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian menggunakan kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan IBM Statistics

Gambar 1. Hasil uji normalitas variabel x dengan variabel y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.58045351 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .135 |
| | Positive | .110 |
| | Negative | -.135 |
| Test Statistic | | .135 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .172 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Interpretasi: nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk kedua variabel Adalah 0,172 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima, berarti data dari variabel X dan Y berdistribusi normal. Syarat untuk analisis parametrik (uji korelasi dan regresi linear) terpenuhi.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua variabel homogen. Pengujian menggunakan Levene's Test dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : varians data homogen; H_1 : varians data tidak homogen. Hasil uji Adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil angket

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .332 | 1 | 58 | .567 |

Interpretasi: nilai sig. (0,567) > α (0,05). Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti varians data antara kelompok keaktifan tinggi dan rendah adalah homogen. Syarat kedua untuk analisis parametrik terpenuhi.

Untuk menganalisis hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dilakukan Uji Korelasi Pearson dan Analisis Regresi Linear Sederhana.

Gambar 3. Hasil korelasi pearson

| | | Correlations | |
|--------------|---------------------|-------------------|-------------------|
| | | Religiusitas | Agresivitas |
| Religiusitas | Pearson Correlation | 1 | .457 ^a |
| | Sig. (2-tailed) | | .011 |
| | N | 30 | 30 |
| Agresivitas | Pearson Correlation | .457 ^a | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .011 | |
| | N | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi (r) = 0,457. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara keaktifan berorganisasi dengan IPK.

Nilai sig. (0,011) $< \alpha$ (0,05). Artinya hubungan ini sangat signifikan secara statistik

Gambar 4. Hasil analisis regresi linier sederhana

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|---------|-------------|--------|-------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 98.230 | 1 | 98.230 | 7.398 |
| | Residual | 371.770 | 28 | 13.277 | |
| | Total | 470.000 | 29 | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 7,398 dengan Tingkat signifikansinya sebesar $0,011 < 0,05$. Maka ada pengaruh keaktifan berorganisasi (variabel X) terhadap nilai indeks prestasi mahasiswa.

Gambar 5. Besarnya korelasi variabel x dan y

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .457 ^a | .209 | .181 | 3.644 |

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi (hubungan) yaitu R sebesar 0,457 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,209 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (keaktifan mahasiswa berorganisasi) terhadap variabel terikat (nilai indeks prestasi mahasiswa pendidikan matematika) adalah 20,9%.

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini berhasil mengungkap hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro. Temuan koefisien korelasi sebesar 0,457 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara kedua variabel. Artinya, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa yang lebih aktif dalam organisasi juga memiliki capaian IPK yang lebih tinggi. Signifikansi statistik dari hubungan ini ($p=0,011$) memperkuat bahwa pola tersebut bukanlah suatu kebetulan, melainkan mencerminkan fenomena yang nyata pada populasi yang diteliti.

Temuan ini memberikan perspektif yang berbeda dari kekhawatiran umum yang menyatakan bahwa aktivitas organisasi dapat mengganggu prestasi akademik. Hasil penelitian justru sejalan dengan teori Student Involvement yang dikemukakan oleh Astin (1984), di mana keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan kampus—baik akademik maupun non-akademik—berkorelasi positif dengan hasil belajarnya. Keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan mendorong pengembangan soft skills yang krusial, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan yang terpenting, manajemen waktu. Keterampilan mengelola waktu inilah yang kemungkinan besar menjadi jembatan antara kesibukan berorganisasi dengan tuntutan akademik. Mahasiswa yang aktif terpaksa harus merencanakan jadwalnya dengan lebih cermat dan disiplin, sehingga waktu belajar menjadi lebih terstruktur dan intensif, sebagaimana diungkapkan oleh Hardiansah (2019).

Lebih lanjut, analisis regresi menghasilkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,209. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi sebesar 20,9% terhadap variasi nilai IPK mahasiswa. Angka ini merupakan kontribusi yang bermakna dan menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi adalah salah satu faktor pendukung prestasi akademik. Namun, besarnya kontribusi yang kurang dari seperempat ini juga menyiratkan sebuah realitas penting: sebagian besar (79,1%) pencapaian IPK justru ditentukan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan. Faktor-faktor tersebut antara lain motivasi intrinsik mahasiswa, kedalaman pemahaman konseptual terhadap ilmu matematika, kualitas dan kuantitas belajar, dukungan lingkungan akademik dan keluarga, serta faktor psikologis individu. Dengan demikian, keaktifan berorganisasi berfungsi lebih sebagai faktor pengayaan dan pendukung yang melengkapi, bukan sebagai pengganti dari upaya akademik inti.

Konteks dari sampel penelitian ini juga memberikan warna pada interpretasi temuan. Mayoritas responden (86,67%) sudah berada pada tingkat IPK "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian secara umum adalah mahasiswa berprestasi akademik tinggi yang juga memilih untuk aktif berorganisasi. Dengan kata lain, mungkin terdapat faktor ketiga, seperti kecerdasan emosional atau efikasi diri yang tinggi, yang mendasari baik kesuksesan akademik maupun keterlibatan organisasi mereka. Oleh karena itu, meskipun hubungannya positif, perlu kehati-hatian untuk tidak menyimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi secara langsung dan tunggal menjadi penyebab tingginya IPK. Penelitian ini lebih tepat menunjukkan bahwa kedua aktivitas tersebut dapat berjalan secara sinergis dan saling mendukung pada individu-individu tertentu.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, terutama terkait desain *ex post facto* dan ukuran sampel yang terbatas pada satu prodi. Keterbatasan ini menghalangi generalisasi temuan yang lebih luas dan penarikan kesimpulan sebab-akibat yang mutlak. Meski demikian, temuan yang diperoleh telah memberikan bukti awal yang berharga. Implikasi praktisnya, bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk tidak ragu terlibat dalam organisasi, asalkan diimbangi dengan komitmen dan strategi manajemen waktu yang baik. Bagi institusi, temuan ini mendorong perlunya kebijakan yang mendukung pengembangan mahasiswa secara holistik, misalnya dengan memberikan pengakuan atas prestasi non-akademik dan menyediakan fasilitas atau pelatihan untuk membantu mahasiswa menyeimbangkan kedua dunia tersebut.

SIMPULAN

Hasil analisis statistik pada penelitian ini berhasil mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa berorganisasi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro. Koefisien korelasi sebesar 0,457 menunjukkan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa yang lebih aktif dalam organisasi juga memiliki capaian IPK yang lebih tinggi, dan hubungan ini signifikan secara statistik ($p=0,011$). Temuan ini mendukung teori Student Involvement yang menyatakan bahwa keterlibatan non-akademik dapat berkorelasi positif dengan hasil belajar, karena keaktifan organisasi mendorong pengembangan soft skills krusial seperti manajemen waktu dan disiplin, yang membantu menyeimbangkan tuntutan akademik dan non-akademik.

Lebih lanjut, analisis regresi menunjukkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi sebesar 20,9% ($R^2=0,209$) terhadap variasi nilai IPK. Kontribusi ini bermakna sebagai salah satu faktor pendukung prestasi akademik. Namun, angka tersebut juga menyiratkan bahwa mayoritas (79,1%) pencapaian IPK justru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti motivasi intrinsik dan kualitas belajar inti. Oleh karena itu, keaktifan berorganisasi berfungsi sebagai faktor pengayaan dan pendukung yang sinergis, bukan pengganti upaya akademik utama. Meskipun demikian, perlu kehati-hatian dalam menarik kesimpulan sebab-akibat yang mutlak karena keterbatasan desain *ex post facto* dan karakteristik sampel yang mayoritas sudah memiliki IPK "Sangat Baik".

REFERENSI

- Afriadi, F. (2024). Pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan perguruan tinggi. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2(3), 143-157. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.347>.
- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. Karimah Tauhid, 3(4), 4654-4663. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>.
- Hardiansah, M. F. (2019). Hubungan keaktifan berorganisasi dan budaya organisasi dengan prestasi akademik pengurus himpunan mahasiswa jurusan pendidikan

- ekonomi periode 2017. JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan, 3(1), 47-54. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p47-54>.
- Hendra, H., Angreni, T., & Hanitha, V. (2024). Pengembangan kemampuan leadership bagi anggota organisasi kemahasiswaan di tangerang. NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 174-178. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i2.1336>.
- Hutauruk, A. C., & Pakpahan, A. F. (2021). Perancangan Sistem Informasi Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Web pada Universitas Advent Indonesia Menggunakan Metode Agile Development (Studi Kasus: Universitas Advent Indonesia). CogITo Smart Journal, 7(2), 315-328. <http://orcid.org/0000-0002-9372-0095>.
- Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono, S. (2021). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Academy of Education Journal, 12(2), 311-321. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.696>.
- Islam, A, T. (2023) Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/26188/>.
- Kurnia, D. (2025). Analisis Faktor-Faktor Pada Perguruan Tinggi Yang Diminati Masyarakat. Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN), 2(1), 1-8. doi. 10.30656/jakmen.v2i1.6683.
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. Academy of Education Journal, 5(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>.
- Masduki, H., Pd, M., Abdurohim, S., & Permana, A. (2021). Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan. Penerbit Adab.